

PENGARUH TAX HAVEN, DEBT COVENANT, EXCHANGE RATE DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN DALAM MELAKUKAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Dilla Anggari Kholifami¹, Lely Kumalawati², Hamim Tohari³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Jawa Tirmur^{1,2,3}

Email koresponden: ¹dillaanggarik@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Submission : 27/07/2025 Review : 14/08/2025 Revised : 02/09/2025 Accepted : 02/09/2025 Published : 09/01/2026	<p><i>This research aims to examine the influence of tax havens, debt covenants, exchange rates, and bonus mechanisms on corporate decision-making regarding transfer pricing among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. The data used are secondary data in the form of audited financial statements. From a population of 63 mining companies, 62 audited financial statements were selected as sampels using purposive sampling. The data analysis methods include descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, coefficient of determination test, and hypotheses testing both partially and simultaneously. The results of this research indicate that tax havens, debt covenants, bonus mechanisms, and the control variable profitability have a significant influence on companies' decisions to engage in transfer pricing. In contrast, the exchange rate does not have a significant effect on transfer pricing decisions. Simultaneously, tax havens, debt covenants, exchange rates, bonus mechanisms, and profitability influence companies' decisions to conduct transfer pricing.</i></p>
Keywords <i>Transfer Pricing, Tax Haven, Debt Covenant, Exchange Rate, Mekanisme Bonus</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh <i>tax haven, debt covenant, exchange rate</i> , dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dari 63 perusahaan pertambangan yang menjadi populasi penelitian ini, diperoleh 62 sampel laporan keuangan melalui teknik <i>purposive sampling</i> . Metode analisis

	<p>data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis baik secara parsial atau simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax haven</i>, <i>debt covenant</i>, mekanisme bonus, dan variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i>, sedangkan <i>exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Secara simultan, <i>tax haven</i>, <i>debt covenant</i>, <i>exchange rate</i>, mekanisme bonus dan profitabilitas memengaruhi keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transfer pricing adalah proses penetapan harga transfer sehingga perusahaan menyepakati harga untuk jual beli barang, jasa, atau aset antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Upaya perusahaan untuk mendapatkan pajak seminimal mungkin dilakukan dengan cara penghindaran pajak. Bhudiyanti & Suryarini (2022) menyatakan skema penghindaran pajak seminimal mungkin dapat dilakukan dengan menerapkan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan untuk mengoptimalkan beban pajak sehingga dapat mendapatkan pajak seminimal mungkin.

Transfer pricing yang dikemukakan oleh Darussalam (2013) adalah pengalihan penghasilan kena pajak dari suatu perusahaan dalam grup multinasional ke perusahaan lain dalam grup yang sama di negara dengan tarif pajak rendah. Perusahaan-perusahaan multinasional tersebut harus beradaptasi dari berbagai aspek untuk dapat beroperasi bisnis di luar negeri. (Purwanto & Tumewu (2018) menyatakan bahwa salah satu aspek dari upaya adaptasi perusahaan multinasional adalah teknik *pricing* atas sumber daya, jasa dan teknologi yang ditransfer dari satu perusahaan anak ke perusahaan anak yang lain dalam sistem multinasional yang lebih dikenal dengan istilah *transfer pricing*. Salah satu jenis perusahaan multinasional adalah perusahaan pertambangan karena karakteristik operasionalnya yang melibatkan ekstraksi sumber daya alam yang tersebar di berbagai wilayah dunia. Karakteristik ini menyebabkan perusahaan pertambangan melakukan berbagai transaksi yang kompleks dan melibatkan banyak negara. Kondisi tersebut berpotensi besar bahwa perusahaan pertambangan akan melakukan *transfer pricing* untuk mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya, dan menjangkau pasar global yang lebih besar.

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, dan pada 2021–2023 terjadi peningkatan signifikan di Indonesia, khususnya dari sektor Migas dan Non-Migas. Kenaikan harga minyak global akibat pemulihan ekonomi pasca-Covid-19 dan

konflik Rusia-Ukraina mendorong peningkatan laba perusahaan tambang, yang berdampak pada basis pajak yang lebih besar. Namun, lonjakan laba ini tidak selalu diikuti oleh optimalisasi pajak karena potensi praktik transfer pricing. Untuk mengelola risiko tersebut, perusahaan cenderung memanfaatkan skema Advance Pricing Agreement (APA). Data DJP menunjukkan kenaikan permohonan APA dari 94 (2021) menjadi 119 (2022), menandakan tingginya kompleksitas dan kekhawatiran perusahaan atas koreksi transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing tetap menjadi isu penting di tengah meningkatnya kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan pajak.

Digitalisasi dan perubahan model bisnis pasca Covid-19 mempersulit deteksi praktik transfer pricing yang agresif. Kondisi ini menjadi perhatian global, termasuk OECD melalui proyek BEPS yang mendorong pembaruan aturan transfer pricing pada 2022. Praktik ini berdampak besar pada penerimaan negara, termasuk Indonesia yang diperkirakan kehilangan hingga Rp150 triliun per tahun akibat penghindaran pajak melalui transfer pricing (GFI). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menyesuaikan regulasi dengan standar internasional, salah satunya melalui PMK 172/2023 yang memperbarui ketentuan terkait Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (PKKU) serta dokumentasi transfer pricing. Perubahan mencakup perluasan definisi hubungan istimewa, penambahan kategori transaksi, dan aturan baru TP Doc.

Salah satu contoh praktik *transfer pricing* di sektor pertambangan Indonesia adalah kasus PT Adaro Energy Indonesia, yang diduga menjual batu bara ke afiliasinya, Coaltrade, di bawah harga pasar. Coaltrade kemudian menjual kembali dengan harga pasar sehingga menyebabkan penghindaran pajak dan potensi kerugian negara hingga US\$14 juta per tahun. Menurut Wahyuningtias *et al.* (2024), pemerintah menanggapi dengan menerapkan Pasal 18 UU PPh dan PMK No. 213/2016, yang mewajibkan prinsip kewajaran (*arm's length*) dan metode penetapan harga wajar seperti CUP, *Cost Plus*, *Resale Price*, dan *Profit Split*. Kasus serupa juga terjadi pada Google dengan skema "*Double Irish, Dutch Sandwich*", yang memindahkan laba ke negara *tax haven*. Praktik ini turut mendorong lahirnya proyek BEPS oleh OECD untuk memerangi penghindaran pajak global.

Keputusan perusahaan melakukan transfer pricing dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keberadaan tax haven, debt covenant, nilai tukar, dan mekanisme bonus. *Tax haven* adalah negara dengan tarif pajak rendah atau nol, minim transparansi, dan regulasi yang memfasilitasi penghindaran pajak. OECD mengidentifikasi karakteristik tax haven melalui laporan *Harmful Tax Competition*, sementara *Tax Justice Network* mengembangkan *Corporate Tax Haven Index* untuk mengukur peran negara dalam mendukung penghindaran pajak. Perusahaan multinasional di Indonesia memanfaatkan *tax haven* dengan skema *transfer pricing*, seperti menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual antar entitas afiliasi untuk memindahkan laba ke negara pajak rendah (Jafri & Mustikasari, 2018). Penelitian Bhudiyanti & Suryarini (2022) mendukung bahwa tax haven

berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan Syahputri & Rachmawati (2021) menemukan hasil sebaliknya.

Debt covenant juga menjadi salah satu faktor dari adanya keputusan *transfer pricing* selain faktor pemanfaatan *tax haven*. *Debt covenant* merupakan kesepakatan antara kreditur dan debitur yang mengatur syarat keuangan tertentu untuk melindungi kepentingan kreditur. Praktik *transfer pricing* yang memindahkan laba ke yurisdiksi pajak rendah dapat memperburuk rasio keuangan perusahaan, berisiko melanggar *covenant*, dan memicu konsekuensi seperti kenaikan biaya utang atau penarikan pinjaman. Hal ini sejalan dengan debt covenant hypothesis dalam teori akuntansi positif, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung menaikkan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu. Contohnya, PT Kimia Farma melaporkan laba dan aset lebih tinggi untuk menjaga persepsi kreditur. Penelitian Ningtyas & Mutmainah (2022) mendukung bahwa debt covenant berpengaruh terhadap transfer pricing, sementara Prayudiawan & Pamungkas (2020) menemukan hasil sebaliknya karena pengawasan yang lebih ketat terhadap laporan keuangan perusahaan publik.

Exchange rate atau nilai tukar juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Nilai tukar menunjukkan konversi antar mata uang, biasanya terhadap dolar AS, dan terus berubah seiring waktu. Fluktuasi ini memengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan dalam transaksi internasional. Untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan nilai tukar, perusahaan dapat menyesuaikan harga transfer. Penelitian Choirunnisa *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Namun, Mayzura & Apriwenni (2023) menemukan bahwa perubahan nilai tukar tidak berdampak signifikan terhadap keputusan tersebut.

Mekanisme bonus merupakan sistem pemberian imbalan kepada manajer berdasarkan pencapaian kinerja, terutama laba perusahaan. Karena bonus sering dikaitkan dengan laba, manajemen terdorong memaksimalkan laba, bahkan dengan merekayasa laba melalui praktik transfer pricing tanpa melanggar aturan akuntansi. Rezky & Fachrizal (2018) menyatakan bahwa mekanisme bonus memengaruhi keputusan transfer pricing. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Ningtyas & Mutmainah (2022) yang menyebutkan bahwa semakin besar bonus yang ditargetkan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan transfer pricing.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Sudarmanto *et al.* (2023), profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manipulasi harga transfer, sehingga berpotensi melakukan transfer

pricing secara agresif. Penggunaan variabel kontrol ini mengacu pada penelitian Pratomo & Warsito (2022) serta Pondrinal et al. (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

Praktik *transfer pricing* semakin menjadi perhatian yang menarik bagi otoritas pajak dan perusahaan-perusahaan secara global dan nasional, khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 karena dapat merugikan negara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat ketidakkonsistensiannya terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan membuktikan mengenai Pengaruh *Tax Haven*, *Debt Covenant*, *Exchange Rate*, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 sesuai dengan kondisi terkini dan dampak kebijakan ekonomi serta regulasi perpajakan terbaru di Indonesia, serta memberikan relevansi yang lebih besar terhadap situasi saat ini.

Hipotesis

H1: Pengaruh *Tax Haven* Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*

H2: Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*

H3: Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*

H4: Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*

H5: Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*

H6: Pengaruh *Tax Haven*, *Debt Covenant*, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *idx.com*, *website* *Tax Justice Network*, dan sumber yang relevan lainnya. Situs Bursa Efek Indonesia ini menyajikan informasi yang digunakan peneliti untuk mengambil data, seperti laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2021 sampai 2023 dan *annual report* tahunan perusahaan pertambangan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia. Situs *Tax Justice Network* adalah situs yang dibuat oleh organisasi nirlaba internasional yang berdedikasi

untuk menghentikan praktik penghindaran pajak khususnya melalui pemanfaatan surga pajak (*tax havens*).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 62 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023 yang memenuhi kriteria sampling.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan *metode purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2023	63
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya di BEI	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan	(12)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba/rugi selisih kurs	(14)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023	(11)
Sampel		24
Total Sampel (24 x 3 tahun)		72
Outlier Data		(10)
Total Sampel Laporan Keuangan		62

(Sumber: www.idx.co.id)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023 yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini juga bersumber dari website *Tax Justice Network* yang digunakan untuk melihat daftar negara yang memberlakukan *tax haven*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan model analisis regresi berganda dalam menguji hipotesisnya. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693	0,480	0,434	0,199

Sumber: Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi (2025)

Sesuai dengan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjust R²* penelitian ini sebesar 0,434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* yang diproksikan dengan *Related Party Transaction* (RPT) piutang dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa *tax haven*, *debt covenant*, *exchange rate*, mekanisme bonus, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol sebesar 43,4%.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,014	0,199	0,069	0,945
<i>Tax Haven</i>	0,319	0,055	5,787	0,000
<i>Debt Covenant</i>	0,293	0,112	2,612	0,012
<i>Exchange Rate</i>	-0,186	0,351	-0,530	0,599
Mekanisme Bonus	0,085	0,039	2,150	0,036
Profitabilitas	-0,439	0,136	-3,221	0,002

Sumber: Hasil pengolahan data uji t (2025)

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan uji parsial atau uji t penelitian ini dapat menentukan nilai t_{tabel} penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha ; n-k) \\
 &= (0,05 ; 62-6) \\
 &= (0,05 ; 56) \\
 &= 2,003
 \end{aligned}$$

Dari nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Hasil dari uji t pengaruh variabel independen *tax haven* terhadap keputusan *transfer pricing* yang tersaji pada tabel 4.12 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *tax haven* memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.
- Hasil dari uji t pengaruh variabel independen *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* yang tersaji pada tabel 4.12 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,612 $>$ nilai t_{tabel} 2,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.
- Hasil dari uji t pengaruh variabel independen *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing* yang tersaji dalam tabel 4.12 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($>\alpha = 0,05$) dan nilai t_{hitung}

sebesar $0,599 < t_{tabel} 2,003$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

4. Hasil dari pengaruh variabel independen mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* yang tersaji dalam tabel 4.12 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $2,150 > t_{tabel} 2,003$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.
5. Hasil dari pengaruh variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap keputusan *transfer pricing* yang tersaji dalam tabel 4.12 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $3,221 > t_{tabel} 2,003$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya profitabilitas sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga profitabilitas dapat mengontrol dengan baik variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F
ANOVA

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2,058	5	0,412	10,357	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	2,226	56	0,040		
	Total	4,284	61			

Sumber: Hasil pengolahan data uji F (2025)

Perhitungan uji t_{tabel} dan t_{hitung} penelitian ini sebagai berikut.

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

$$= (6 ; 62-6)$$

$$= (6 ; 56)$$

$$= 2,27$$

Hasil uji F (simultan) pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa uji F dalam penelitian ini memiliki nilai probability signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 10,357 > F_{tabel} 2,27$ yang artinya H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *tax haven*, *debt covenant*, *exchange*

rate, mekanisme bonus, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pembahasan

Pengaruh Tax Haven terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing

Hasil dari uji t atau uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dengan diperkuat oleh nilai t_{hitung} 5,787 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 serta menunjukkan nilai positif sebesar 0,319. H1 menyatakan bahwa *tax haven* berpengaruh terhadap keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*. Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan dimana wewenang yang diberikan oleh pemegang saham sebagai prinsipal menuntut manajemen sebagai agen untuk memaksimalkan laba Pendirian perusahaan afiliasi yang berlokasi di *tax haven country* akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mentransfer harga dan mentransfer keuntungan ke perusahaan afiliasinya di *tax haven country* untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui pengalihan pendapatan atau keuntungan perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bhudiyanti & Suryarini (2022), Ningtyas & Mutmainah (2022) yang membuktikan bahwa *tax haven* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing

Hasil dari uji t atau uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt covenant* sebesar 0,012 yang artinya kurang dari 0,05 dengan diperkuat oleh nilai t_{hitung} 2,612 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 serta dan menunjukkan nilai positif sebesar 0,293. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt covenant* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasari oleh kesepakatan hutang, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan, mengurangi batas kredit, dan mengurangi baiya kesalahan teknis. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajer untuk mengatasi kesepakatan utang adalah dengan cara *transfer pricing*. Hasil tersebut sejalan dengan teori akuntansi positif dengan *Debt Covenant Hypothesis* yang dikemukakan oleh Watts , yaitu semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan semakin terkendala dalam perjanjian utang yang dapat menyebabkan masalah teknis (Watts & Zimmerman, 1986). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Hartika & Rahman (2020), Herman *et al.* (2023), Sari & Djohar (2022) yang membuktikan bahwa *debt covenant* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh Exchange Rate terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing

Hasil dari uji t atau uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *exchange rate* sebesar 0,599 yang artinya lebih dari 0,05 dengan diperkuat oleh nilai t_{hitung} 0,599 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 serta menunjukkan nilai negatif sebesar -0,186. Hasil tersebut menunjukkan *exchange rate* tidak memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori keagenan dimana pemegang saham mengignkan risiko nilai tukar diminimalkan melalui strategi lain yang bertujuan untuk melindungi arus kas dan profitabilitas. Ditolaknya variabel *excahnge rate* disebabkan karena perusahaan pertambangan tahun 2021-2023 banyak terdapat kerugian akibat selisih kurs atas kegiatan operasi perusahaan. *exchange rate* bukan merupakan sorotan pokok dan dapat menguntungkan secara potensial dalam kecenderungan manajemen melakukan *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Agustin & Stiawan (2022), Karisman *et al.* (2023), Makhmudah & Djohar (2022) yang membuktikan bahwa *exchange rate* tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing

Hasil dari uji t atau uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel mekanisme bonus sebesar 0,036 yang artinya kurang dari 0,05 dengan diperkuat oleh nilai t_{hitung} 2,150 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 serta menunjukkan nilai positif sebesar 0,085. Hasil tersebut menunjukkan mekanisme bonus memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima. Mekanisme bonus yang berdasarkan laba menyebabkan manajemen dalam menjalankan tugasnya cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada perusahaan dengan memanipulasi laba untuk meningkatkan laba melalui *transfer pricing*. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori akuntansi positif dimana dengan *Bonus Plan Hypotesis* yang menyatakan manajemen yang bonusnya berdasarkan dengan laba (melalui bonus) yang diperoleh akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan yang dapat manaiikan laba dan pada akhirnya dapat memperbesar pemberian bonus. Beberapa penelitian mendukung hasil penelitian ini, yaitu Baviga & Desiyanti (2017), Lorensius & Aprilyanti, (2022), Purba *et al* (2024) yang membuktikan bahwa mekanisme bonus memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing*

Hasil dari uji t atau uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel mekanisme bonus sebesar 0,002 yang artinya kurang dari 0,05 dengan diperkuat oleh nilai t_{hitung} 3,221 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 serta menunjukkan nilai negatif sebesar -0,439.. Hasil tersebut menunjukkan profitabilitas sebagai variabel kontrol memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima. Penelitian ini memiliki arah negatif yang artinya bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan keputusan *transfer pricing*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar sehingga memungkinkan perusahaan memilih menggunakan modal sendiri dengan dana internalnya dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Penempatan profitabilitas sebagai variabel kontrol bertujuan mengisolasi pengaruh murni dari masing-masing variabel independen terhadap praktik *transfer pricing*, serta mengurangi potensi bias akibat adanya hubungan tidak langsung variabel independen dengan profitabilitas. Hasil yang sama dengan penelitian Pondrinal *et al.* (2020), Pratomo & Warsito (2022) yang menggunakan variabel profitabilitas dan menghasilkan profitabilitas sebagai variabel kontrol memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh *Tax Haven, Debt Covenant, Exchange Rate*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil pengujian ini menghasilkan bahwa *Tax Haven, Debt Covenant, Exchange Rate*, dan Mekanisme Bonus serta Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Diterimanya secara simultan penelitian ini berarti model regresi penelitian ini secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini merangkum jawaban atas rumusan masalah serta membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu *Tax Haven* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* karena manajemen sebagai agen berupaya memaksimalkan laba dan meminimalkan pajak. Salah satunya melalui skema *transfer pricing* dengan melakukan pengalihan pendapatan atau keuntungan yang dilakukan anak kepada induk perusahaan atau perusahaan afiliasinya di negara *tax haven*. *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam

melakukan *transfer pricing* yang semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan cenderung melakukan *transfer pricing* sebagai strategi untuk menjaga kepatuhan terhadap perjanjian utang. Semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran akuntansi yang didasari kesepakatan hutang, maka manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi, yaitu *transfer pricing* sebagai strategi pengelolaan laporan keuangan.

Exchange Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* karena banyaknya perusahaan dalam sampel akibat selisih kurs dari kegiatan operasional. *Exchange rate* bukan merupakan sorotan pokok dan dapat menguntungkan secara potensial dalam kecenderungan manajemen melakukan *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba. Mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya semakin besar bonus yang diberikan kepada manajemen, maka semakin tinggi dorongan bagi manajemen untuk melakukan *transfer pricing* demi meningkatkan laba perusahaan sebagai dasar perhitungan bonus. Manajemen akan memilih kebijakan *transfer pricing* yang mempercepat pengakuan laba di periode berjalan untuk mendapatkan bonus tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi atau risiko pajak perusahaan.

Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh secara negatif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya profitabilitas dapat mengontrol variabel-variabel dalam penelitian ini agar memastikan bahwa hubungan yang ditemukan antara variabel independen dan dependen tidak disebabkan oleh faktor lain yang tidak diamati. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar sehingga perusahaan memilih menggunakan modal sendiri dengan dana internalnya dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dengan begitu, keputusan perusahaan untuk mengoptimalkan laba melalui *transfer pricing* menjadi lebih rendah. *Tax haven, debt covenant, exchange rate*, dan mekanisme bonus, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya keempat variabel independen dan variabel kontrol penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu *transfer pricing*. Model regresi penelitian ini secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 39–46.
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.254>

- Baviga, R., & Desiyanti, R. (2017). Analisis Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Semen yang Terdafta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- Bhudiyanti, K., & Suryarini, T. (2022). Pengaruh *Tax Haven*, *Foreign Ownership*, dan *Intangible Assets* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 11(2), 272–273. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51444>
- Darussalam, D. S. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional. Danny Darussalam Tax Centre.*
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.
- Herman, S., Abbas, D. S., & Hamdani. (2023). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Bonus Mechanism, dan *Debt Covenant* Terhadap Transfer Pricing. Akuntansi, 2(4), 76–87. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1269>
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, *Tunneling Incentive* dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 03(02).
- Karisman, R., Rinaldo, J., & Putri, S. Y. A. (2023). Penghindaran Pajak, Mekanisme Bonus dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pareso Jurnal, 5(1), 19–36.
- Lorensius, J., & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*. 5(2).
- Makhmudah, N. F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh *Tax Minimization*, Tarif Pajak Efektif, Dan *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 429–441. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.160>
- Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2023). Pengaruh *Exchange Rate*, *Multinationality*, dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>

- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). 3(1).
- Ningtyas, F., & Mutmainah, K. (2022). Determinan *Tax Haven, Bonus Scheme, Tunneling Incentive* Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.32500/jeb.v3i2.2651>
- Pondrinal, M., Petra, B. A., Afuan, M., & Anggraini, S. A. (2020). *The Effect Of Income Tax, Tunneling Incentive And Tax Minimization On Transfer Pricing Decisions With Profitability As Control Variables In Manufacturing Companies Listed On Idx In 2014—2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2).
- Pratomo, D., & Warsito, R. A. (2022). *The Effect Of Tax Load And Bonus Mechanism On Transfer Pricing With Profitability, Company Size And Leverage As Control Variables*.
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). Pengaruh *Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate*, Mekanisme Bonus Pada *Transfer Pricing*. Akuntabilitas, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Purba, F. D. I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*. JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 1(3), 187–196.
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 14(1), 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>
- Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Multinationality* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. 3(3).
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy* Sari Inside, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>

- Sari, N. A., & Artinah, B. (2018). Faktor Penentu Transaksi Pihak Berelasi: Struktur Kepemilikan dan Tingkat Pengungkapan. 8, 71–78.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2023). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*. Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi, 2(01), 215–230. Agustin seti<https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.437>
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh *Tax Haven* dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Aliza, S., Wahdini, N., Fasya, Y. A., & Janah, R. S. R. (2024). Analisis Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pt Adaro Energy Tbk).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.